

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BANGUN DATAR DENGAN MODEL
DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN PAWTOON PADA SISWA KELAS V
SD NEGERI 05 TAROK DIPO KOTA BUKITTINGGI**

Hamda Yani Putri¹, Salmaini Salmaini², Syafri Ahmad³, Atika Ulya Akmal⁴

^{1,2,3,4}PGSD FIP Universitas Negeri Padang

¹putriputri080104@gmail.com, ²salmainisyofyan@unp.ac.id,

³syafriahmad@fip.unp.ac.id, ⁴atikaulyaakmal@fip.unp.ac.id,

ABSTRACT

This research was motivated by the low mathematics learning outcomes of fifth-grade students at sdn 05 tarok dipo, bukittinggi, on the topic of plane figures, which resulted from teacher-centered learning and the suboptimal use of instructional media. This study aimed to improve students' mathematics learning outcomes through the implementation of the discovery learning model assisted by powtoon media. This research employed a classroom action research (car) design using qualitative and quantitative approaches. The study was conducted in two cycles, with cycle i consisting of two meetings and cycle ii consisting of one meeting, involving 21 fifth-grade students. Each cycle included the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, tests, and non-test techniques. The findings revealed that the implementation of the discovery learning model assisted by powtoon media improved both the learning process and students' learning outcomes. The average lesson plan score increased from 95 to 98, teacher activity improved from 83 to 97, and student activity increased from 78 to 96. Meanwhile, the average student learning outcomes improved from 76 and 82 in cycle i to 91 in cycle ii, with classical learning mastery reaching 100%. Therefore, the discovery learning model assisted by powtoon media was proven to be effective in improving the mathematics learning outcomes of fifth-grade students at sdn 05 tarok dipo, bukittinggi.

Keywords: Plane Figures, Discovery Learning, Powtoon, Learning Outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 05 Tarok Dipo Kota Bukittinggi pada materi bangun datar akibat pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model *discovery learning* berbantuan media *powtoon*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan terhadap 21 siswa kelas V. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan

refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model *discovery learning* berbantuan media *powtoon* mampu meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata RPM meningkat dari 95 menjadi 98, aktivitas guru dari 83 menjadi 97, aktivitas siswa dari 78 menjadi 96, sedangkan rata-rata hasil belajar meningkat dari 76 dan 82 pada siklus I menjadi 91 pada siklus II dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 100%. Dengan demikian, model *discovery learning* berbantuan media *powtoon* efektif meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 05 Tarok Dipo Kota Bukittinggi.

Kata Kunci: *Bangun Datar, Discovery Learning, Pawtoon, Hasil Belajar*

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, dan kreatif siswa sejak jenjang sekolah dasar (Kusuma & Mustari, 2023). Matematika merupakan ilmu yang bersifat abstrak dan deduktif sehingga sering menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami konsep yang dipelajari (Sari et al., 2026). Karena itu, matematika diharapkan mampu membekali siswa dengan kemampuan memahami konsep, menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari (Laras & Ahmad, 2021).

Sejalan dengan perkembangan Kurikulum di Indonesia pembelajaran matematika mengacu pada keputusan Mendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022, pembelajaran matematika diarahkan untuk meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan

bernalar, dan keterampilan pemecahan masalah siswa (Siswanto & Meiliasari, 2024).

Salah satu materi yang memerlukan pemahaman konsep secara mendalam adalah bangun datar (Aspikal et al., 2025). Dalam mempelajari bangun datar, siswa tidak hanya dituntut untuk mengenali bentuk, akan tetapi siswa juga dituntut memahami sifat, dan karakteristik dari masing-masing bangun bangun datar. Pemahaman siswa terhadap konsep bangun datar sangat penting karena menjadi dasar dalam mempelajari materi geometri yang lebih kompleks pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan temuan observasi terhadap V SD Negeri 05 Tarok Dipo pada tanggal 06 Januari 2026, ditemukan hasil berupa: (1) Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan cenderung menggunakan model

konvensional seperti ceramah; (2) Guru sudah menggunakan media berbasis teknologi seperti *youtube* namun belum optimal untuk mengaktifkan siswa dalam belajar; (3) Dalam hasil belajar yang diperoleh, siswa belum terampil dalam menyelesaikan soal-soal; (4) Proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga sebagian besar aktivitas belajar dikendalikan oleh guru (*teacher centered*).

Observasi pun dilanjutkan terhadap siswa pada tanggal 07 Januari 2026, hasil yang didapat yaitu: (1) Hasil belajar matematika siswa masih banyak yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP); (2) Siswa cenderung pasif dan kurang aktif dalam pembelajaran; (3) Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena guru belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran yang beranimasi untuk menarik minat siswa; dan (4) Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).

Wawancara turut dilaksanakan dengan guru kelas V sebagai bagian dari proses pengumpulan data, pada tanggal 08 Januari 2026. Permasalahan utama yang dialami

oleh siswa yaitu pembelajaran yang konvensional, kurang melibatkan siswa secara aktif. Penggunaan media yang berbasis teknologi namun belum bervariasi. Pada pembelajaran bangun datar cenderung langsung memberikan rumus-rumus, tanpa memberikan siswa waktu untuk memahami dan menemukan dari mana rumus-rumus tersebut berasal. Hal ini tidak memancing kemampuan berpikir siswa kearah yang lebih optimal.

Selama kegiatan observasi dilakukan terhadap 1 orang guru dan 21 orang siswa kelas V SD NEGERI 05 Tarok Dipo berlangsung, dapat disimpulkan bahwa permasalahan merujuk kepada pendidik yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti ceramah, dan media pembelajaran yang digunakan sudah menggunakan media teknologi digital namun belum bervariasi, seperti hanya video *youtube*.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan model dan media yang dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa salah satunya yaitu *discovery learning* berbantuan media *powtoon*. Model *discovery*

learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep melalui proses penyelidikan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan pemahaman konsep dapat bertahan lebih lama dalam ingatan siswa (Maretha et al., 2020). Sementara itu, media *powtoon* mampu menyajikan materi dalam bentuk animasi yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran (Rizqi et al., 2024).

Efektivitas model *discovery learning* telah dibuktikan melalui penelitian (Rofek et al., 2024) yang menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar matematika siswa dari 52,94% menjadi 88,23%. Penelitian (Awalia et al., 2019) juga menunjukkan bahwa media *powtoon* memiliki tingkat kelayakan dan kepraktisan yang sangat tinggi serta mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar melalui penerapan model *discovery*

learning yang didukung oleh media *powtoon* pada siswa kelas V SD Negeri 05 Tarok Dipo.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dimanfaatkan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran, aktivitas guru, serta respons siswa selama pelaksanaan tindakan (Nurrisa et al., 2025). Sementara itu, pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa melalui analisis data numerik yang diperoleh dari hasil tes (Jailani, 2023).

Tujuan dari PTK ini, untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam melalui tindakan yang dilakukan secara sistematis serta berkesinambungan (Susilo et al., 2021). Pelaksanaan setiap siklus PTK melibatkan tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Gusmaningsih et al., 2023). Setiap siklus dievaluasi untuk menentukan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya hingga tujuan penelitian tercapai (Machali, 2022).

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di kelas V SD Negeri 05 Tarok Dipo, Kota Bukittinggi. Subjek penelitian terdiri atas 21 siswa kelas V dan seorang guru kelas yang bertindak sebagai observer. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif.

Tahap perencanaan meliputi analisis CP, penyusunan Rancangan Pembelajaran Mendalam (RPM), pengembangan media *powtoon*, serta penyusunan instrumen penelitian. Pelaksanaan tindakan dilakukan menggunakan model *discovery learning* terdiri atas tahap *stimulation*, *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification*, dan *generalization* Kemendikbud (dalam Khasinah, 2021).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik tes dan non-tes. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar aspek kognitif siswa, sedangkan teknik non-tes berupa observasi dan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas pembelajaran. Instrumen penelitian meliputi lembar

observasi guru, lembar observasi siswa, lembar penilaian RPM, lembar penilaian sikap, lembar penilaian keterampilan, dan tes hasil belajar.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data secara kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan selama proses pembelajaran berdasarkan hasil tindakan observasi berlangsung (Millah et al., 2023). Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase hasil belajar menggunakan perbandingan antara skor yang diperoleh dengan skor maksimum (Syahroni, 2022).

Analisis data kualitatif terhadap hasil belajar siswa dilakukan dengan mengacu kepada perhitungan persentase dikemukakan oleh Kemdikbud (2022), yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

**Tabel 1 Rentang Nilai
Pengetahuan**

Interval Predikat	Predikat	Keterangan
$90 < A \leq 100$	A	Sangat Baik
$80 < B \leq 90$	B	Baik
$70 < C \leq 80$	C	Cukup

≤ 70	D	Kurang
-----------	---	--------

Sumber data kemdikbud 2022

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, yaitu pada periode Januari–Juni, pada kelas V SD Negeri 05 Tarok Dipo Kota Bukittinggi tahun ajaran 2025/2026, dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai sebagai praktisi dan guru kelas V bertindak sebagai observer. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan peningkatan hasil belajar bangun datar menggunakan model *discovery learning* berbantuan *pawtoon* di SD Negeri 05 Tarok Dipo yang memuat langkah-langkah pembelajaran dengan mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh kemdikbud (dalam Khasinah, 2021), yaitu: (1) *Stimulation* (pemberian rangsangan); (2) *Problem statement* (identifikasi masalah); (3) *Data collection* (pengumpulan data); (4) *Data processing* (pengolahan data); (5) *Verification* (pembuktian); (6) *Generalization* (penarikan kesimpulan).

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus. Pada siklus I,

proses pembelajaran berlangsung dalam dua kali pertemuan, sedangkan siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Uraian mengenai hasil penelitian pada setiap siklus disajikan sebagai berikut:

Siklus I

Rencana pembelajaran membandingkan ciri-ciri atau karakteristik bangun datar menggunakan model *discovery learning* berbantuan *pawtoon* di kelas V SD Negeri 05 Tarok Dipo pada siklus I, disusun dengan bentuk Rancangan Pembelajaran Mendalam (RPM). Proses pembelajaran siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada Senin 27 April 2026 mulai pukul 10.30 WIB s.d 11. 40 WIB. Membahas tentang membandingkan ciri-ciri atau karakteristik bangun datar persegi, persegi panjang, dan jajargenjang. Sedangkan pada siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada Rabu 29 April 2026 mulai pukul 08.00 WIB s.d 09.10 WIB. dengan topik bahasan tentang membandingkan karakteristik atau sifat-sifat bangun datar pada trapesium (trapesium sama kaki, trapesium siku-siku, dan trapesium sembarang).

Setiap pertemuan dalam penelitian ini dirancang dengan durasi

pembelajaran selama 2 × 35 menit. Kualitas Rancangan Pembelajaran Mendalam (RPM) dinilai dengan instrumen berupa lembar penilaian RPM yang memuat indikator sebagai dasar evaluasi, seperti: (1) identitas RPM; (2) menetapkan tujuan pembelajaran; (3) materi pembelajaran; (4) metode pembelajaran; (5) kegiatan/skenario pembelajaran; (6) media pembelajaran; (7) penilaian; (8) tampilan RPM.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer menggunakan lembar penilaian Rancangan Pembelajaran Mendalam (RPM), kemampuan praktisi dalam menyusun rancangan pembelajaran pada siklus I menunjukkan hasil yang sangat baik. Pada pertemuan pertama, praktisi memperoleh skor rata-rata 95 dengan kualifikasi A (sangat baik). Selanjutnya, pada pertemuan kedua skor meningkat menjadi 97 dan tetap pada kualifikasi A (sangat baik). Secara keseluruhan, rata-rata nilai praktisi dalam merancang pembelajaran selama pelaksanaan siklus I mencapai 96%, sehingga termasuk dalam kategori sangat baik dan telah memenuhi taraf keberhasilan yang ditetapkan.

Pengamatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga dilakukan oleh observer selama proses penelitian. materi bangun datar dengan menerapkan model *discovery learning* berbantuan media *powtoon* pada siswa kelas V SD Negeri 05 Tarok Dipo. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama memperoleh skor rata-rata 83 dengan kategori baik (B). Pada pertemuan kedua terjadi peningkatan, yaitu rata-rata 86 yang termasuk dalam kategori baik (B). Dengan demikian, rata-rata keseluruhan aktivitas guru selama siklus I mencapai 85 dengan kategori baik (B).

Observer juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa. Pada siklus I pertemuan pertama, rata-rata skor aktivitas siswa yaitu 78 dengan kategori cukup (C). Selanjutnya, pada pertemuan kedua nilai rata-rata meningkat menjadi 86 sehingga termasuk dalam kategori baik (B). Secara keseluruhan, rata-rata aktivitas siswa selama pelaksanaan siklus I yaitu 82, yang berada pada kategori baik (B).

Rerata capaian hasil belajar siswa pada pembelajaran bangun datar dengan model *discovery*

learning berbantuan media *powtoon* di kelas V SD Negeri 05 Tarok Dipo, berdasarkan hasil rekapitulasi penilaian yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, diketahui bahwa capaian hasil belajar pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan antar pertemuan. Pada pertemuan pertama, rata-rata nilai yang diperoleh siswa mencapai 77 dengan kategori cukup (C). Selanjutnya, pada pertemuan kedua, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 82 dan termasuk dalam kategori baik (B). Dengan demikian, rata-rata hasil belajar siswa selama pelaksanaan Siklus I mencapai nilai 80 sehingga diklasifikasikan ke dalam kategori baik (B).

Refleksi pada siklus I dilakukan dengan cara diskusi antara peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan secara optimal. Temuan tersebut didasarkan pada hasil rekapitulasi nilai belajar siswa yang masih menunjukkan adanya siswa dengan nilai di bawah kriteria

ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, diperlukan perbaikan pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat pada siklus berikutnya. Seluruh kendala dan kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan siklus I dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun tindakan perbaikan pada siklus II. Dengan demikian, proses pembelajaran pada siklus selanjutnya diharapkan dapat berlangsung lebih efektif dan mampu mencapai hasil yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Adapun tata cara penulisan tabel adalah sebagai berikut : Judul table ditulis rata tengah, ukuran huruf pada table adalah 10 *point*, dengan syarat tambahan tidak boleh ada garis ke atas pada table, dan judul rincian masing-masing table ditebalkan, untuk lebih memperjelas kami gambarkan sebagai berikut :

Siklus II

Perencanaan pembelajaran membandingkan ciri-ciri atau karakteristik bangun datar menggunakan model *discovery*

learning berbantuan *pawtoon* di kelas V SD Negeri 05 Tarok Dipo pada siklus II, disusun dengan bentuk Rancangan Pembelajaran Mendalam (RPM). Proses pembelajaran siklus II dilaksanakan pada Rabu 13 Mei 2026 mulai pukul 08.00 WIB s.d 10.00 WIB. Dengan topik bahasan yaitu membandingkan ciri-ciri atau karakteristik bangun datar segitiga (segitiga sama kaki, sama sisi, dan siku-siku).

Tahap perencanaan dilakukan dengan alokasi waktu 2×35 menit pada saat pelaksanaan pembelajaran. Penilaian terhadap rancangan pembelajaran mendalam (RPM) dilaksanakan menggunakan lembar penilaian yang telah disusun sesuai dengan indikator yang ditetapkan, sebagai berikut: (1) identitas RPM; (2) menetapkan tujuan pembelajaran; (3) materi pembelajaran; (4) metode pembelajaran; (5) kegiatan/skenario pembelajaran; (6) media pembelajaran; (7) penilaian; (8) tampilan RPM.

Hasil penilaian observer terhadap rancangan pembelajaran mendalam (RPM) skor yang diperoleh yaitu 126 dari skor maksimum 128. Sehingga nilai yang diperoleh sebesar 98, dengan kualifikas sangat baik

(SB). Hasil ini mengindikasikan bahwa perencanaan pembelajaran materi pada siklus II melalui penerapan model *discovery learning* berbantuan media *powtoon* di kelas V SD Negeri 05 Tarok Dipo telah disusun secara optimal.

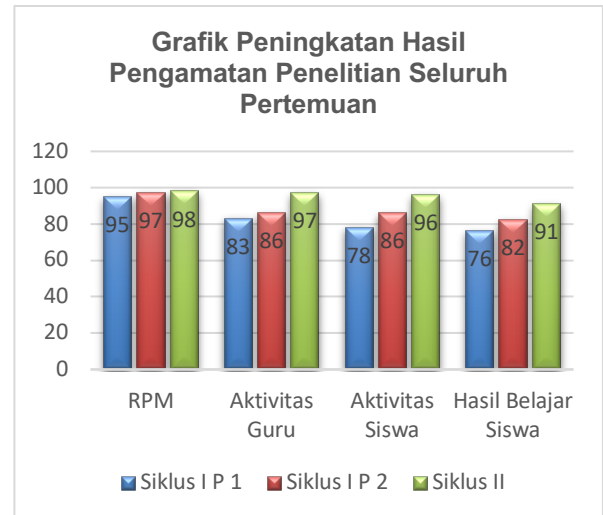
Observer turut melaksanakan kegiatan observasi terhadap jalannya proses pembelajaran bangun datar pada siklus II menggunakan model *discovery learning* berbantuan media *powtoon* di kelas V SD Negeri 05 Tarok Dipo, dengan rata-rata pelaksanaan pembelajaran dari segi aktivitas guru pada siklus II adalah 97 dengan kualifikasi sangat baik (A), sedangkan rata-rata penilaian aktivitas siswa adalah 96 dengan kualifikasi sangat baik (A).

Penilaian hasil belajar pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Rekapitulasi penilaian yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan memperlihatkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II yang menerapkan model *discovery learning* dengan bantuan media *powtoon* di kelas V SD Negeri 05 Tarok Dipo mencapai nilai 91 dengan kategori sangat baik (A). Capaian tersebut mengindikasikan

bahwa persentase penilaian pada aspek sikap telah melampaui 75%, serta didukung oleh hasil penilaian pada aspek pengetahuan dan keterampilan yang berada di atas batas ketuntasan minimal. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran dapat dinyatakan berhasil.

Berdasarkan hasil yang diperoleh hingga akhir siklus II, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan selesai dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Keputusan tersebut ditetapkan melalui kesepakatan antara peneliti dan observer setelah melakukan analisis terhadap seluruh data hasil pelaksanaan tindakan. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* yang didukung oleh media *powtoon* telah terlaksana secara optimal dan mampu meningkatkan hasil belajar materi bangun datar pada siswa kelas V SD Negeri 05 Tarok Dipo.

Gambar 1. Grafik peningkatan hasil pengamatan RPM, aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar



D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar melalui penerapan model *discovery learning* yang didukung oleh media *powtoon* pada siswa kelas V SD Negeri 05 Tarok Dipo. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, penilaian, dan refleksi. Pada tahap perencanaan pembelajaran disusun dalam rancangan pembelajaran mendalam (RPM) secara lengkap. Hasil penilaian terhadap perencanaan pembelajaran menunjukkan rata-rata skor sebesar 96 dengan kategori A pada siklus I, kemudian mengalami

peningkatan menjadi 98 dengan kategori A pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh observer, pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh rata-rata skor sebesar 85 dengan kategori Baik (B), kemudian meningkat menjadi 97 dengan kategori Sangat Baik (A) pada siklus II. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa, yang ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata skor dari 82 berkategori Baik (B) pada siklus I menjadi 96 berkategori Sangat Baik (A) pada siklus II. Sejalan dengan peningkatan tersebut, capaian hasil belajar siswa juga mengalami perkembangan yang positif. Rata-rata nilai hasil belajar pada siklus I sebesar 80 dengan kategori Sangat Baik (A), kemudian meningkat menjadi 91 dengan kategori Sangat Baik (A) pada siklus II.

Peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa implementasi model *discovery learning* yang didukung oleh media *powtoon* mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif. Oleh

karena itu, penerapan model pembelajaran tersebut terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar sekaligus memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspikal, Naimah, & Agustino, M. R. (2025). Pemahaman Konseptual Siswa Terhadap Materi Bangun Datar Kelas III Sekolah Penggerak Uptd Spf Sdn 137 Lalebenteng. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3), 944–957.
- Awalia, I., Pamungkas, A. S., & Trian, P. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Powtoon pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SD. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(1), 49–56.
- Gusmaningsih, I. O., Azizah, N. L., Suciani, R. N., & Aulia, R. (2023). Strategi Refleksi dan Evaluasi Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114–123.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan

- Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 1–9.
- Khasinah, S. (2021). Discovery Learning: Defenisi, Sintaksis, Keunggulan. *Jurnal Mudarrisun: Media Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 11 No, 402–413. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisun/article/view/5821>
- Kusuma, T. S. W., & Mustari, M. (2023). Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 46–55. <https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.319>
- Laras, A. D., & Ahmad, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar dengan Model Discovery Learning di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1413–1421.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2).
- Maretha, S., Negeri, S. M. P., & Atap, S. (2020). *Penggunaan Model Discovery Learning Untuk Hakikat Dan Teori Kedaulatan Di Smp Negeri 6 Satu Atap Sepauk*. 5(2), 209–222.
- Millah, A. S., Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(03), 793–800.
- Rizqi, F., Wahyuni, S., & Badrih, M. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Animasi Pawtoon Dalam Pembelajaran Teks Negosiasi Kelas X MA KAnjeng Sepuh Sidayu. *Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP Unisma*, 3, 1–15.
- Rofek, A., Fernanda, P. T., & Fajri, N. A. (2024). Penerapan Model

- Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Semester II Pada Pokok Bahasan Sifat-Sifat Bangun Datar di SDN 9 Patokan. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 5(2), 700–707.
- Sari, R. A., Bentri, A., Ahmad, S., & Rayendra. (2026). Pengembangan Multimedia Interaktif Materi Bangun Datar Untuk Memfasilitasi Kemampuan Komunikasi Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 15(1), 1–13.
- Siswanto, E., & Meiliasari, M. (2024). Kemampuan Pemecahan Masalah pada Pembelajaran Matematika: Systematic Literature Review (Problem-Solving Skills in Mathematics Learning: Systematic Literature Review). *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 8(1), 45–59.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2021). Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru. In *Bayumedia Publishing* (4th ed., pp. 1–5).
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 2(3), 43–56.